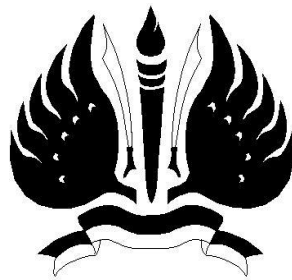


**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF DI KELAS V
SDN 21 SUNGAI KUNYIT**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MURHABAN
NIM. F34211351**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF DI KELAS V
SDN 21 SUNGAI KUNYIT**

**MURHABAN
NIM. F34211351**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Abdussamad,M.Pd
NIP. 19570503 198603 1 004**

**Dr. Rosnita,M.Si
NIP. 196210051 198703 2 002**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF DI KELAS V SDN 21 SUNGAI KUNYIT

Murhaban

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif. Sebelum dilaksanakan penelitian (base line) siswa yang aktif hanya 30%. Ketika dilaksanakan penelitian tindakan kelas, diperoleh aktivitas belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kunyit pada siklus 1 sebesar 73,8% (tergolong aktif) dan pada siklus 2 terdapat peningkatan aktivitas siswa sebesar 79,1% (tergolong aktif). Dan secara keseluruhan kinerja guru melalui penerapan pembelajaran kooperatif dikatakan baik dan mengalami peningkatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dan hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kunyit pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa 5,5 dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 6,8. Hal ini berarti dalam pembelajaran matematika melalui penerapan kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kunyit.

Kata Kunci : peningkatan, aktivitas, pembelajaran kooperatif, hasil belajar, kinerja guru

Abstract: The method used in this research is descriptive method. This type of research is a classroom action research using the application of cooperative learning. Before the implementation of the study (baseline) students are active only 30%. When carried out action research, student learning activities derived class V river Turmeric SDN 21 in cycle 1 was 73.8% (quite active) and at cycle 2 there is an increase in student activity by 79.1% (quite active). And the whole process of learning (teacher performance) through the application of cooperative learning is quite good and in accordance with the lesson plan. And students of SDN 21 class V river Turmeric in cycle 1 average of 5.5 and student learning outcomes at an average of 2 cycles of student learning outcomes has increased to 6.8. This means in learning mathematics through the application of cooperative learning activities to enhance learning outcomes and fifth grade students of SDN21TurmericRiver.

Key words: increase, activity, cooperative learning, learning outcomes, teacher performance

PENDAHULUAN

Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan secara sistematis (Sudikin.dkk, 2007:156).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran aktivitas merupakan salah satu peranan penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa termasuk dalam pembelajaran matematika. Karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menjadikan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya semaksimal mungkin sehingga akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Beberapa hal yang diamati peneliti selama mengajar mata pelajaran matematika di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit antara lain ketika guru masuk kelas untuk memulai pembelajaran, siswa belum siap untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari kecendrungan siswa bermain atau berkejar-kejaran ketika masuk kelas. Kemudian ketika pelajaran telah dimulai hanya sebagian kecil atau hanya 30% siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran, sebagian besar siswa kurang berminat untuk belajar matematika. Gejala yang ditampakkan siswa adalah terlihat lesu dan kurang bersemangat dalam belajar. Bahkan ada siswa yang merasa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang membebani mereka. Sehingga ketika guru menjelaskan materi siswa tidak fokus, dan jika diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat siswa hanya pasif.

Apabila sebagian besar aktivitas siswa dalam belajar kurang aktif, maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil nilai ulangan umum matematika semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013 hanya 30% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 60) untuk kompetensi yang diujikan. Menyadari akan masalah tersebut, maka mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan pada kelas yang bersangkutan agar keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno.dkk, 2011:41).

Salah satu alternatif tindakan yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dalam Trianto, 2007:42). Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan. Menekankan pada tujuan dan keberhasilan kelompok hanya

dapat dicapai jika semua anggota kelompok mempelajari apa yang diajarkan (Sudikin.dkk, 2007:162).

Dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal yaitu siswa menjadi aktif dan hasil belajar siswa lebih meningkat, khususnya pelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit, (2) Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit, (3) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan penerapan kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit.

Menurut Sriyono (dalam Yasa, 2008) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Trinandita (dalam Yasa, 2008) menyatakan bahwa ” hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa”. Siswa dikatakan memiliki keaktifan, apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah berupa keterlibatan siswa ketika mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif berlangsung. Aktivitas siswa yang akan diamati berupa (1) Menyimak penjelasan guru, (2) Mempelajari bahan ajar, (3) Belajar dalam kelompok, (4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan (5) Menyelesaikan soal-soal tes secara individu (Nurasma,2008).

Menurut Oemar (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono (1999:250-251) hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah suatu ukuran yang menyatakan penguasaan konsep siswa terhadap mata pelajaran matematika. Tingkat keberhasilan siswa mengacu pada rata-rata ketuntasan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM 60) yang telah ditetapkan oleh SDN 21 Sungai Kunyit.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2002:100). Dalam pembelajaran tugas guru yang

paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku.

Pembelajaran Matematika menurut Russefendi (1988:109) adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanipulasi simbol-simbol dalam matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Dalam pemahaman konsep matematika tidak lahir dengan sendirinya, tetapi diproses melalui tatanan kehidupan pembelajaran. Tatanan kehidupan pembelajaran di sekolah secara formal yang paling dominan adalah pembelajaran. Berarti, praktik pembelajaran di sekolah idealnya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Akan tetapi, ada sinyal elemen bahwa sebagian praktik pembelajaran model pada pelajaran matematika belum secara serius dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip yang sah untuk memberikan peluang siswa belajar cerdas, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.

Dalam penelitian ini materi matematika yang dipilih yaitu operasi hitung pecahan kelas V semester II, dengan sub materi perkalian dan pembagian pecahan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Trianto, 2007:5). Kemudian menurut Eggen bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dalam Trianto, 2007:42). Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utaman dalam pembelajaran kooperatif.

Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Ibrahim,dkk (2000:10) terdapat enam langkah di dalam pembelajaran kooperatif, yaitu (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) Evaluasi, (5) Memberikan penghargaan.

METODE

Metode pada dasarnya merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggunakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno.dkk, 2011:41).

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sudjana (2004:200) mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting di dalam kelas, karena penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas atau berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 21 Sungai Kunyit tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang dan jumlah siswa perempuan 11 orang dan 1 orang peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Nawawi, 2005 : 94).

Teknik observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit. Pengamatan dilakukan dari guru membuka pelajaran hingga guru menutup pelajaran.

Sedangkan untuk hasil belajar, siswa diberikan soal kuis yang harus dikerjakan secara individu dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan kinerja guru selama penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru yang digunakan, memuat beberapa kategori pengamatan yang disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengetahui aktivitas siswa melalui lembar pengamatan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan persentase setiap aspek kegiatan dengan rumus.

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: X = Hasil persentase
n = Siswa yang melakukan aktivitas
N = Jumlah keseluruhan siswa yang diobservasi

- b. Menentukan rata-rata persentase dari keseluruhan aspek pengamatan

- c. Menyesuaikan hasil persentase dengan kriteria sebagai berikut.

Dengan kriteria- kriterianya :

00,00 % - 33,33 % Kurang aktif

33,34 % - 66,67 % Cukup aktif

66,68 % - 100,00 % Aktif

Kennet (dalam Fitriandi 2010:76)

Sedangkan kategori pengamatan kinerja guru yaitu :

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa,
2. Menyajikan informasi,
3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif,
4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar,
5. Evaluasi, dan
6. Memberikan penghargaan

Untuk mengetahui kinerja guru melalui lembar pengamatan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberikan nilai pada setiap aspek pengamatan dengan skala nilai yang digunakan adalah 4-1.
- b. Menghitung rata-rata nilai tiap fase.
- c. Menghitung rata-rata nilai semua aspek pengamatan.
- d. Mengklasifikasikan atau mengakatagorikan niali suatu kategori yang diamati dengan ketentuan :
 - Nilai yang berada di atas rata-rata menunjukkan kategori terlaksananya tinggi “Tinggi” disingkat T.
 - Nilai yang berada di bawah rata-rata menunjukkan kategori terlaksananya “Rendah” disingkat R. (Arikunto, 2005:253).
- e. Menentukan kategori proses pembelajaran, yaitu :

- Jika setiap aspek pengamatan yang menunjukkan kategori “Tinggi” lebih banyak dari suatu butir pengamatan yang menunjukkan kategori “Rendah” maka proses pembelajaran secara keseluruhan dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan penerapan menggunakan pembelajaran kooperatif.
- Jika setiap aspek pengamatan menunjukkan kategori “Tinggi” dan “Rendah” sama banyaknya maka proses pembelajaran secara keseluruhan dikatakan berjalan cukup baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan penerapan menggunakan pembelajaran kooperatif.
- Jika setiap aspek pengamatan yang menunjukkan kategori “Rendah” lebih banyak dari setiap butir pengamatan yang menunjukkan kategori “Tinggi” maka proses pembelajaran secara keseluruhan dikatakan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan penerapan menggunakan pembelajaran kooperatif. (Arikunto, 2005:254).

Dalam pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, dilakukan oleh seorang pengamat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit. Namun secara khusus penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit.

Adapun data hasil penelitiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siswa siklus 1 dan siklus 2

No	Kategori Pengamatan	Base Line	Siswa Aktif	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Menyimak penjelasan guru	25,4%	66,6%	72,5%
2	Mempelajari bahan ajar	35,2%	70,5%	82,3%
3	Belajar dalam kelompok	35,2%	76,4%	76,4%
4	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	26,5%	55,8%	64,6%
5	Menyelesaikan soal-soal kuis secara individu	29,5%	100%	100%
Jumlah		151,8%	369,3%	395,8%
Rata-rata		30,3%	73,8%	79,1%

Tabel hasil pengamatan kinerja guru siklus 1 dan siklus 2

Siklus	Kategori		Ketercapaian
	Tinggi (T)	Rendah (R)	
1	5	2	Baik
2	7	0	Baik

Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siswa siklus 1 dan siklus 2

Kegiatan	Rata-rata Nilai
Base Line	4,3
Siklus 1	5,5
Siklus 2	6,8

Pembahasan

Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit berlangsung lancar, dimulai dari peneliti bersosialisasi dengan orang-orang yang terlibat sampai melaksanakan PTK dalam 2 siklus.

Sebelum melaksanakan PTK dengan model pembelajaran kooperatif rata-rata aktivitas siswa yang aktif dan hasil belajar mencapai KKM (60) hanya 30%. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa aktivitas dan kemampuan belajar Matematika siswa kelas V SDN 21 Sungai kunyit masih kurang.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Pada siklus pertama, sebelum pelaksanaan pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa. Selanjutnya guru membagikan bahan ajar dan menjelaskan materi lewat bahan ajar tersebut, setelah itu guru mengorganisasikan atau membentuk kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dimana 3 kelompok beranggotakan 4 siswa dan 1 kelompok beranggotakan 5 siswa, dan setiap kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kemudian guru menjelaskan cara belajar kelompok, yaitu setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan, dan mana siswa yang sudah mengerti (berkemampuan tinggi) diwajibkan untuk mengajarkan kepada teman kelompoknya yang belum mengerti (berkemampuan sedang dan rendah), agar setiap anggota kelompok bisa menguasai materi yang diajarkan. Ketika siswa berdiskusi, guru selalu membimbing setiap kelompok. Setelah semua soal telah dikerjakan, setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan guru memberikan penilaian. Setelah persentasi kelompok selesai guru

memberikan 2 soal kuis yang harus dikerjakan secara individu. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya paling baik selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengingatkan siswa untuk belajar di rumah. Siklus 1 dilaksanakan selama tiga jam pelajaran di mana satu jam pelajaran sama dengan 35 menit. Pada siklus 2 tahapannya sama dengan siklus 1, hanya saja pada siklus 2 ini guru berusaha memperbaiki kinerjanya agar aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kuntit, sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas dari 17 siswa hanya 30% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Namun, setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran kooperatif pada siklus 1 aktivitas belajar siswa sebesar 73,8% (tergolong aktif) dan pada siklus 2 terdapat peningkatan aktivitas siswa menjadi 79,1% (tergolong aktif).

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kinerja guru melalui penerapan pembelajaran kooperatif, pada siklus 1 terdapat 5 kategori terlaksana tinggi(T) dan terdapat 2 kategori terlaksana rendah(R). Sedangkan pada siklus 2 kinerja guru mengalami peningkatan yaitu terdapat 7 kategori terlaksana tinggi (T) dan terdapat 0 kategori terlaksana rendah (R). Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran (kinerja guru) melalui penerapan pembelajaran kooperatif dikatakan baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kuntit, sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas rata-rata hasil belajar dari 17 siswa hanya 4,3. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan pembelajaran kooperatif pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa 5,5 dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 6,8.

Sehingga dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kuntit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam pembelajaran matematika menggunakan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit dapat disimpulkan bahwa (1) Aktivitas belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kunyit pada siklus 1 sebesar 73,8% (tergolong aktif) dan pada siklus 2 terdapat peningkatan aktivitas siswa sebesar 79,1% (tergolong aktif), dan secara keseluruhan kinerja guru melalui penerapan pembelajaran kooperatif dikatakan baik dan mengalami peningkatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Sungai Kunyit pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa 5,5 dan pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 6,8.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu (1) Bagi peneliti atau guru yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif ini, harus selalu optimal untuk memperhatikan dan mengarahkan seluruh siswa dalam melaksanakan fase-fase dalam pembelajaran ini, (2) Bagi peneliti atau guru yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif ini, lebih teliti dalam mengarahkan siswa untuk untuk saling bekerja sama dalam diskusi agar masalah dapat dipahami dan diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitriandi. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Van Hiele Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Di Kelas VI SD Negeri 14 Kecamatan Sungai Raya*. Pontianak: STKIP-PGRI (tidak dipublikasikan).
- Ibrahim, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Mulyasa. E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurasma. (2008). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP.
- Oemar, Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Russefendi. (1988). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika*. Bandung : Tarsito.
- Sudikin,dkk. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : Insan Cendikia.
- Sudjana, N. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yasa, Doantara. (2008). *Aktivitas dan Prestasi Belajar*, (Online), (<http://ipotes.wordpress.com>, diakses pada 27 April 2013).